BAB III

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN KEBERADAAN MUHAMMADIYAH

A. Keadaan Geografis dan Penduduk Kecamatan Dongko

1. Keadaan geografis

Dongko adalah suatu wilayah Kecamatan di Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur, termasuk daerah yang beriklim tropis sebagaimana di nusantara ini. Kecamatan terdiri dari 10 Desa.

Letak wilayah Dongko dapat di ketahui dengan jelas sebagai berikut:

- Sebelah utara perbatasan dengan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.
- Sebelah barat dengan perbatasan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
- Sebelah selatan perbatasan dengan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.
- 6 Sebelah timur dengan perbatasan Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

Luas wilayah Kecamatan Dongko adalah 23,69 Km² dengan ketinggian dari permukaan laut 49 m.¹

2. Keadaan Penduduk.

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Dongko pada tanggal 5 Oktober 1995 sebanyak 4783 jiwa. Terdiri dari 2418-

¹Data statistik Kecamatan Dongko Februari 1995.

laki-laki dan 2365 perempuan. Secara terperinci jumlah penduduk tersebut menurut kelompok umur adalah sebagai berikut:

- 0 sampai 5 tahun 398 jiwa.
- 5 sampai 20 tahun 1378 jiwa.
- 20 sampai 40 tahun 1467 jiwa.
- 40 sampai 65 tahun 1421 jiwa.
- 65 sampai - tahun 219 jiwa.

3. Sarana Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu yang ikut menentukan maju mundurnya masyarakat dan berkembangnya suatu agama. Masalah pendidikan di Kecamatan Dongko cukup baik, hal ini terbukti semakin meningkatnya kesadaran dan keinginan mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya kependidikan yang ada. berikut ini kami uraikan secara singkat sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Dongko adalah :

- Taman kanak-kanak (TK) : 2 buah.
- Sekolah Dasar (SD) : 3 buah.

Lebih lanjut dapat di lihat pada tabel berikut:

T A B E L I

Sarana pendidikan di Kecamatan Dongko

Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah		
	Gedung	Guru	Murid
Taman Kanak-kanak	2	3	45
Sekolah Dasar	3	25	326

Ditinjau dari kesempatan mengenyam pendidikan formal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

T A B E L II
Keadaan Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan

TINGKAT PE. DIDIKAN	! Orang	!	Prosetase (%)
Tamat Perguruan Tinggi	! 3 orang	!	0,22
Tamat SLTA	! 242	!	17,6
Tamat SLTP	! 365	!	26,5
Tamat SD	! 135	!	9,8
Tidak Tamat SD	! 233	!	16,9
Belum sekolah	! 210	!	15,2
Buta Aksara	! 190	*	13,8
J U M L H	! 1378	!	100 %

Dari data tersebut diatas dapat di ketahui bahwa penduduk yang pernah mengenyam pendidikan formal sebanyak 1378 jiwa. Sedang yang tidak pernah mengenyam pendidikan sebanyak 233 jiwa dan yang belum mengenyam pendidikan - 210 jiwa. Adapun yang terbanyak tingkat pendidikannya adalah sekolah lanjutan tingkat pertama(SLTP) yaitu 365.

4. Kehidupan Keagamaan Masyarakat.

Kehidupan keagamaan masyarakat Dongko berjalan dengan baik, saling hormat menghormati dan mempunyai toleransi yang tinggi. Keaktifan mereka dalam menjalankan ajaran agama yang mereka peluk timbul dari kesadaran pribadi masing-masing, meskipun adanya perbedaan yang tak seimbang antara yang satu dengan yang lain.

Dalam hal ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

T A B E L III

Sarana Tempat Ibadah dan Jumlah Pemeluknya

Jenis Agama	Jumlah Pemeluk	Jumlah Tempat Ibadah	Keterangan
1	2	3	4
Islam	4783	18	Musholla
Kristen	-	9	Masjid
Kristen Katolik	-	-	-
Budha	-	-	-
Hindu	-	-	-
Lain-lain	-	-	-

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa penganut agama islam adalah 100 %

B. Keadaan Muhammadiyah.

Secara devakto Muhammadiyah telah masuk di Kecamatan Dongko sejak tahun 1930 aktivitasnya terbatas pada tabligh tablighnya dalam menyiarkan ajaran agama islam. Tabligh yang di lancarkan pada masa itu di dorong oleh kondisi umat islam yang sangat memrihatirkan karena meraja lelanya syirik, bid'ah, khurofat dan Takhayul, disamping itu kekuwajiban adanya zending dan misi kristen yang semakin hari semakin genjar dalam ekspensinya di tengah-tengah masyarakat islam.

Kehadiran Muhammadiyah di Kecamatan Dongko sama dengan daerah-daerah lain yakni bahwa Muhammadiyah lebih dahulu di kenal dengan amal usahanya di banding dengan nama organisasinya apalagi resmi kapan masuknya ke daerah ini. Dari masa amal usahanya kemudian di sempurnakan bergai - lunak kasarnya termasuk secara resmi di dirikan Muhammadiyah cabang dan ranting-rantingnya. Proses podok Al-Huda berawal dari upaya K. Abdul Rohim (sekitar tahun 1924 menja di santri KH Mursalin sampai tamat.²

Ajaran islam faham Muhammadiyah secara formal dimasa rakat lewat pondok pesantren tersebut, disamping penyajian yang tidak henti-hentinya dilaksanakan oleh Muhammadiyah , cabang Dongko oleh Bapak Muhyidin pada tahun 1959. pada tahun 1960 (usai muktamar Muhammadiyah ke 34 di yogyakarta tahun 1959) Muhammadiyah cabang Dongko resmi berdiri de -

²Wawancara dengan bapak Minhajji Tokoh Muhammadiyah.

ngan susunan pimpinan sebagai berikut :

Ketua : Nur Khozin.
Wakil Ketua : Minhaji.
Sekretaris : Abdul Ghofur.
Bendahara : Kusnadi.
Anggota-anggota : 1. Sholehan.
2. Salim.
3. Agus Arifin.

2. Ujaya Muhammadiyah dalam meluruskan ajaran islam Muhamma-
diah sebagai organisasi yang orientasinya adalah dakwah a-
mar ma'ruf nahi munkar, senantiasa berusaha untuk menegakan
dan menjunjung tinggi ajaran agama islam.

Sebagaimana tercermin pada lambang Muhammadiyah ter-
tuliskan shahadat tain melingkar tentunya Muhammadiyah senenti-
asa berusaha untuk meluruskan ajaran islam dari penyimpa-
ngan-penyimpangan di maksud ada lima yang menonjol yaitu:

1. Menyembah selain Allah.

Banyak orang-orang yang menganggap bahwa selain Allah
yang kuasa mereka menganggap benda-benda itu mempunyai ke-
kuatan ghoib. Sehingga mereka itu percaya akan adanya ke-
kuatan ghoib tersebut bahwa benda itu mampu memberi perto-
longan kepada mereka. Dengan demikian mereka itu menganggap
bahwa Allah tidak mampu memberi pertolongan kepada mereka.

2. Menyalah gunakan kuburan.

Pada dasarnya berziarah kubur itu dianjurkan, karena-

untuk mendoakan orang yang ada dikubur atau orang yang telah meninggal dunia. Namun karena banyak orang yang salah paham bahwa ziarah tujuannya untuk minta agar hidup mereka tenang, damai, aman dengan mengadakan kenduri di atas kuburan orang yang di anggap mereka alim.

3. Percaya kepada Tamimah atau Azimat.

Banyak orang-orang yang beranggapan bahwa benda-benda mampu menangkal dari berbagai bahaya. Oleh karena itu banyak orang yang memakai batu akik dan mereka itu yakin bahwa apabila memakai batu tersebut tidak akan kena musibah.

4. Percaya Kepada Dukun atau Tukeng Ramal.

Dalam hal ini banyak orang yang datang ke rumah dukun untuk minta bantuan, terutama apabila mereka punya hajat menikahkan anaknya seorang dukun di suruh untuk mencari-cari hari-hari yang mereka anggap baik. Setelah ditentukan oleh dukun hajat mereka tidak ada gangguan. Mereka itu yakin akan apa yang di katakan dukun sehingga hajat mereka berjalan dengan lancar.

5. Perbuatan Bid'ah.

Praktek ini adalah juga menjadi pertentangan diantara kaum muda dan kaum tua. Tahlil di sini di maksudkan di hadiahkan bagi keluarga yang meninggal agar bertambah amalnya. Di sini timbul suatu pertanyaan atau permasalahan pertama praktek ibadah itu sendiri kedua apakah dapat sampai atau tidak kepada simati. Menurut pendapat kaum tua, tahlil

itu boleh di amalkan, dan mereka percaya bahwa pahala bacaan itu bisa sampai kepada simati. Oleh kaum muda di jawab, bahwa itu memang baik, tetapi jika di praktekkan dengan maksud seperti itu dapat dikatakan menjadi perbuatan bid'ah, karena nabi dan para sahabat tidak mengajarkan dan tidak menjalankan atau memerintahkan supaya di kerjakan. Adapun, mengenai pahala bacaan al-qur'an dan tahlil yang di lakukan oleh orang yang masih hidup untuk orang yang sudah mati, oleh kaum muda dikatakan bahwa hal itu tidak bisa sampai kepada si mati.³

Adapun yang dipakai dalam mengembangkan ajaran islam diantaranya ialah:

1. Pendidikan.

Muhammadiyah sejak pertama lebih menitik beratkan dalam bidang pendidikan itu Muhammadiyah meletakkan pada dasar islam yang berpedoman Al-qur'an dan al-hadits, Dengan dasar tersebut akan membentuk manusia muslim yang bekalak mulia. Dengan yang dipakai oleh Muhammadiyah dalam segi pendidikan adalah ada dua unsur yaitu:

- a. pendidikan formal,
- b. pendidikan non formal.

a. Pendidikan formal.

Pendidikan ini adalah pendidikan yang ada pada bangku

³wawancara dengan bapak Abdul Rohim Tokoh Muhammadiyah.

sekolah mengikuti aktivitas pendidikan dalam kelas. Dalam pendidikan baik di sekolah tingkat dasar dan menengah sampai perguruan tinggi Muhammadiyah. Pelajaran yang ditekankan selain jurusan adalah Al-Islam dan kemuhammadiyah. Dan pelajaran Al-Islam pada masalah pemurnian ajaran Islam dimana Tauhid sebagai esensinya Tekanan ini terbukti :

1. Dalam anggaran dasar Muhammadiyah, bab satu, pasal satu berbunyi : Persyarikatan ini bernama Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar , berakidah islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijah tahun 1330, bertepatan pada tanggal 18 Nopember 1912 yang berkedudukan ditempat pusat. ⁴
2. Dalam pelajaran penjelasan Muqodimah anggaran dasar Muhammadiyah pokok pikiran utama ditegaskan bahwa "Hidup manusia berdasarkan Tauhid, Mengesakan Allah , beribadat serta taat dan tunduk hanya kepada Allah. ⁵
3. Dalam kurikulum Dikdasmen, disebutkan dengan penekanan, pada pelajaran " Al-Islam " agar dapat menciptakan insan yang beriman, bertauhid, dan beribadah kepada Allah Manusia yang berkepribadian Muhammadiyah, setia pada perguruan Muhammadiyah. ⁶

Pimpinan cabang Muhammadiyah Kecamatan Dongko mengelola cabang pendidikan antara lain :

- a. TK (taman kanak-kanak)

⁴ PP. Muhammadiyah, Muqodimah dan Anggaran Dasar Muhammadiyah, Yogyakarta, 1989, hal. 6.

⁵ HM. Jinar Tamimy, Penjelasan Muqodimah AD dan Kepribadian Muhammadiyah, Pt, Persatuan, Yogyakarta, 1972, hal 8.

⁶ Wawancara dengan Benek Sumarto

- b. Tingkat Dasar (SD Muhammadiyah)
- c. Tingkat Pertama (SMP Muhammadiyah)
- d. Tingkat Atas (SMA Muhammadiyah)
- e. Tingkat Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- f. Pondok Pesantren Al-Hudha Kecamatan Dongko.

Tidak kurang dari 900 anak yang diasuh dalam pendidikan Muhammadiyah cabang Dongko setiap tahunnya. Kemajuan dalam bidang ini Muhammadiyah cabang Dongko berhasil membeli tanah untuk membuat pembangunan tersebut diatas.⁷

b. Pendidikan non formal.

Gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan induk mempunyai beberapa organisasi ortum, sebagai wadah putra putri Muhammadiyah sebagai pelangsung penyempurnakan amal usaha Muhammadiyah dalam rangka mewujudkan tercapainya cita-cita Muhammadiyah. Adapun yang dapat penulis ketahui pendidikan non formal itu adalah :

1. Interen Muhammadiyah: Pemuda Muhammadiyah, yaitu kader islam dan bangsa. Pemuda Muhammadiyah ini mempunyai beberapa kader yaitu :
 - a. Kaderisasi Instruktur dengan latihan Instruktur.
 - b. Kaderisasi reguler dengan darul arqom.
 - c. Kaderisasi umum dengan latihan melati, yaitu melati tunas, melati madya, dan melati dewasa.⁸

Nasidatul 'aisyiah (NA) adalah nama perkumpulan bagi remaja putri yang diadakan untuk mencetak tunas-tunas 'aisyiah mu-

⁷Ketua Bagian Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Dongko , tanggal 20 juni 1995.

⁸PP Muhammadiyah, Pedoman Umum Penyelenggaraan Kaderisasi Pemuda Muhammadiyah, Jakarta, 1982, hal 8.

hammadiyah.⁹

NA ini mempunyai sistem, yaitu :

- Darul tunas (DAT), Penkaderan tingkat dasar.
- Darul remaja (DAR), penkaderan tingkat menengah.
- Darul arkom pembina (DAP) penkaderan tingkat lanjutan.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), ialah suatu gerakan mahasiswa islam yang bergerak dibidang keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan, ikatan mahasiswa Muhammadiyah ini mempunyai beberapa jenis penkaderan, yaitu :

1. Darul Arkom tunas (DAT).
2. Darul masya (DAM).
3. Darularkom paripurna (DAP)¹⁰

Ikatan remaja Muhammadiyah (IRM) adalah suatu organisasi , pelajar tersendiri yang bermaksud membentuk pelajar muslim yang berakhlak mukia, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

Ikatan Remaja Muhammadiyah ini, mempunyai beberapa jenis - pengkaderan yaitu :

1. Taruna Melati Satu (TM I)
2. Taruna Melati Dua (TM II)
3. Taruna Melati Tiga (TM III)

seluruh ortum Muhammadiyah tersebut mempunyai kader (pengkaderan sendiri-sendiri) dan setiap pengkaderan ada materi tersebut penekanannya dan paling awal adalah masalah Tau -

⁹Mustofa Kemal Pasya, Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, Persatuan, Yokyakarta, 1984, hal 36.

¹⁰PW Nasyidatul 'Aisyiah Jawa Timur, Tuntunan Keorganisasian NA Jawa Timur, Surabaya, 1980, hal 7.

hid dan pemurnian ajaran islam.¹¹

2. Extra Muhammadiyah : Adapun pendidikan Non formal Muhammadiyah secara extrn, sebagai penunjang untuk menegakkan islam dengan pembenahan aqidah dan meluruskan tauhid disamping lewat pengkaderan ortuom-ortom Muhammadiyah antara lain :

menyiapkan pelajaran islam pada acara-acara perkumpulan (PKK dan lain-lain) dengan penekanan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kursus keagamaan naik melalui perkumpulan remaja masjid serta masih banyak lagi.

2. Dakwah

Dakwah adalah suatu media dalam menegakkan kebenaran dan keadilan, menegakkan suatu kepercayaan dan agama. Dakwah segala prissif dapat diikuti oleh orang dan akan tersebar luas. Dakwah merupakan suatu ajaran untuk merubah sikap manusia mengkufuri segala thoghut dan beriman kepada Allah sehingga keluar dari kegelapan jahiliah kepada cahaya islam.¹²

Dengan demikian dakwah islam adalah merupakan suatu proyek pembinaan kemanusiaan yang agung dan mulia, untuk membentuk manusia muslim, hingga islam merata dalam segala aspek kehidupan manusia. Dakwah yang dilancarkan Muhammadiyah, yang dipelopori oleh KH. Dahlan, dan dibangun serta diselenggarakan dan disempurnakan oleh tokoh-tokoh sesudahnya, sampai pada periode KH. Azhar Basyir yang menghimpun suatu

¹¹Mustofa Kemal Pasya, Op.cit, hal.42.

¹²Ikhwanul Muslimin, Paket Pengkaderan Ikhwanul Musli -

majelis yang bernama majelis tablig merupakan motornya per serikatan Muhammadiyah, untuk menuju maksud sebagaimana , yang ditegaskan oleh rosulullah dalam hadisnya yang berbunyi :

Artinya : "Mudahkan dan jangan kau buat susah, dan gembirkanlah mereka jangan kamu buat lari.

Dakwah yang diusahakan oleh Muhammadiyah ini terbukti dari tiga macam yaitu :

a. Dakwah bilisan (Ugapan)

Dakwah lewat lisan ini meliputi : Pidato, ceramah ramah tamah, mengajar, soal tanya jawab, bercerita dan lain sebagainya. Dawah semacam ini adalah untuk menyalurkan suatu ide antara manusia untuk memudahkan berkomunikasi. Melihat begitu pentingnya dakwah bilisan sehingga seorang terkemuka menganggap penting sekali media tersebut dalam mempengaruhi publik opinion. Dari beberapa macam dakwah bilisan tersebut yang sudah dirasakan oleh Muhammadiyah Jawa Timur adalah dengan mendirikan fakultas ilmu Agama Jurusan Dakwah (FIAD) pada tahun 1964 (di Surabaya) fakultas ini berusaha untuk menciptakan kader-kader mubaligh, kini menjadi Fakultas Ushuludin.

b. Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan ini dijalankan dengan cara mengurangi atau mengulas masalah-masalah keagamaan atau yang lain seperti yang ada pada majalah-majalah keagamaan atau yang lain seperti yang ada pada majalah-majalah atau,

Buku-buku yang penulis ketahui antara lain : Suara Muhammadiyah, suara 'Aisyiah, siaran tablig dan kuntum (majalah - IRM). Disamping itu para penulis dikalangan Muhammadiyah, juga banyak yang aktif dimedia lain seperti di dalam majalah tajdid, Adapun buku yang penulis ketahui adalah buku membina keluarga sejahtera yang di keluarkan oleh PP Muhammadiyah oleh (PTP Muhammadiyah).

c. Dakwah dengan perbuatan

Dakwah dengan perbuatan adalah dakwah dengan tulisan dan amal yang ditulis dan dibuat oleh Muhammadiyah yang sudah menjadi keputusan Muhammadiyah untuk memberi bahan masukan kepada pemerintah dan memutuskan kebijaksanaan -kebijaksanaan misalnya :

1. Membentuk badan perbaikan perjalanan haji. ¹³
2. Tentang adanya ordonansi perkawinan tercatat.
3. Memberi masukan yang berkaitan dengan undang-undang pemerintah No.8 tahun 1985 (tentang keormasan).

Disamping tersebut diatas Muhammadiyah juga mengusahakan dalam bidang sosial, yaitu dengan majlis atau bagian Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU), sebab sebelum adanya - PKU kebinaan umat atau masyarakat kalau sakit banyak datang kedukun untuk menyembuhkan sakitnya, maka Muhammadiyah merubah keyakinan dan kebiasaan tersebut melalui poliklinik Muhammadiyah. Dalam bidang sosial Muhammadiyah Dongk0, telah mendirikan panti asuhan Yatim Piatu tanggal 15 Januari 1991.

¹³PP Muhammadiyah, Al-Manak Muhammadiyah, Majelis Pustaka Yogyakarta, 1974, hal. 22

Suatu hal yang menonjol serta menjadi cirinya ialah bahwa, segala amal usaha milik Muhammadiyah dan ortom-ortom di fungsikan sebagai sarana dakwah serta terorganisasi.

C. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Muhammadiyah

Muhammadiyah yang bersumber islam, berdirinya terutama terletak pada cita-cita agama. Karena Muhammadiyah merupakan gerakan islam, gerakan tajdid, yang berusaha membersihkan islam dari pengaruh-pengaruh yang salah, disamping itu juga menghidupkan kembali kesadaran dikalangan umat islam untuk kembali kepada ajaran yang dipusatkan dititik beratkan pada langkah dakwah islam amar ma'ruf nahi munkar dalam rangka kembali kepada ajaran islam yang murni.

Dengan apa yang diperlukan Muhammadiyah, tidaklah mulus jalannya akan tetapi setiap langkah selalu menemui hambatan-hambatan. Yang demikian itu sudah lumrah, tidak asing lagi bagi suatu gerakan (suatu perjuangan) dan cita-cita luhur, akan selalu menghadapi hambatan dan rintangan. Sebenarnya hambatan itu semata-mata ditentukan oleh ketinggian cita-cita yang hendak dicapai oleh gerakan tersebut. Dalam hal ini yang terlihat sebagai satu-satunya organisasi masyarakat yang besar dan banyak pengaruhnya, adalah Muhammadiyah yang merupakan gerakan yang bersumber pada islam dan bercita-cita menegakkan kebenaran dan menjunjung agama islam sehingga terwujud masyarakat utama dibawah naungan ridho Allah swt.

Adapun hambatan-hambatan itu antara lain :

1. Dari segi interan

a. Dari kaum adat

Sejarah perkembangan keagamaan di Indonesia telah membuktikan bahwa sebelum islam dipeluk dan diyakini oleh mayoritas penduduk Indonesia ini, penduduk asli telah mempercayai kepercayaan animisme, dinamisme serta agama Hindu dan Budha. Sedang islam yang tersebar luas di Indonesia ini tidak bersumber Makah dan madinah, tetapi banyak yang datang dari pedagang dari gujarat, persia dan india yang mereka itu bukan dari mubaligh tetapi pedagang mereka sanggup dan mampu menyebarkan dan mengajarkan islam kepada siapa saja yang ditemui walaupun penduduk yang didasari adat dan kultur yang asli.

Pada waktu perintis organisasi pertama kali memperkenalkan Muhammadiyah ditengah-tengah masyarakat maka kaum adat yang masih kuat berpegang teguh pada tradisinya secara bertentangan dengan tradisinya dari apa yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Keadaan yang seperti itu rupanya telah terjadi sebagaimana telah digambarkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 104 :

Artinya : "Dan suatu dikatakan kepada mereka ikutilah kamu sekalian kepada sesuatu yang telah diturunkan oleh Allah mereka menjawab, bahwa kami telah mengikut apa yang kami dapatkan dari datuk-datuk, kami (berupa adat kebiasaan), adakah kamu akan ikut juga, seandainya ayah-ayah mereka itu tidak beraksi sama sekali serta pulautidak mendapat petunjuk ". 15

Melihat apa yang di lakukan oleh masyarakat tersebut maka Muhammadiyah dalam mengurus jenazah memberi contoh sama sekali tidak mengadakan selamatan seperti itu, mereka melontarkan cacian dan ejekan bahwa orang Muhammadiyah dalam menghormati orang mati tidak jauh dari penghormatan terhadap kucingnya yang telah mati, sebab kucingny yang mati tidak diadakan selamatan.

b. Dari para ulama' tradisional.

Para ulama' sebagian yang tradisional menghalang-halangi gerakan Muhammadiyah, karena Muhammadiyah di anggap bersalah dalam amal perbuatannya banyak bertentangan dengan madhab safi'i yang oleh mereka di anggap madhab resmi.

2. Dari segi ekstren.

a. Dari kaum cendikiawan.

Gerken Muhammadiyah yang bersumber islam, juga mendapat halangan dari kaum cerdik pandai terutama mereka yang mendapat didikan dari barat. Mereka cenderung bahwa islam itu jelek lantaran mereka belajar islam bukan dari sumber, yang asli.

b. Dari bangsa penjajah.

Dalam hal ini masih sangat tersa walaupun sudah terlalu tindakan penjajah belanda yang terkenal dengan etick-politicanya. Penjajah tidak hanya menghisap kekayaan bumi Indonesia dari segi materialnya saja, tetapi juga dalam bidang mental sepiritual di mana rakyat dibuat bodoh.